

**ANALISIS MEMBACA PEMAHAMAN SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI
KELAS INKLUSI KELAS IV SDN CIPETE 4 KOTA TANGERANG**

**Septy Nurfadillah¹, Lola Andika Rahmadany², Nanda Audia³,
Putri Shafa Harfiantika⁴, Anita Dewi⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email : nurfadhillahsepty@gmail.com, lolarahmadany56@gmail.com,
nandaseptember066@gmail.com, putrishafahar@gmail.com, Anitadw743@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran membaca pemahaman merupakan kemampuan dasar yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar, termasuk bagi siswa berkebutuhan khusus yang belajar di kelas inklusif. Namun, perbedaan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa berkebutuhan khusus menuntut adanya adaptasi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk adaptasi pembelajaran pemahaman membaca bagi siswa berkebutuhan khusus di kelas IV SD Negeri Cipete 4 Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian meliputi guru kelas IV dan siswa berkebutuhan khusus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adaptasi pembelajaran pemahaman membaca dilakukan melalui penyesuaian materi bacaan, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, modifikasi metode pembelajaran, serta pemberian pendampingan dan evaluasi yang fleksibel sesuai kemampuan siswa. Adaptasi tersebut membantu siswa berkebutuhan khusus dalam memahami isi bacaan dan meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, adaptasi pembelajaran pemahaman membaca di kelas inklusif berperan penting dalam mendukung tercapainya proses pembelajaran yang lebih inklusif dan bermakna.

Kata kunci : adaptasi pembelajaran, pemahaman membaca, siswa berkebutuhan khusus, kelas inklusif, sekolah dasar

Abstract

Reading comprehension is a fundamental skill in elementary education, including for students with special needs in inclusive classrooms. However, the diverse characteristics and learning needs of students with special needs require appropriate instructional adaptations to ensure effective learning outcomes. This study aims to describe the adaptation of reading comprehension instruction for students with special needs in Grade IV at SD Negeri Cipete 4, Tangerang City. This research employed a qualitative approach using a descriptive method. The research subjects consisted of the fourth-grade teacher and students with special needs. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that instructional adaptations were implemented through the adjustment of reading materials, the use of varied learning media, modification of teaching methods, and the provision of flexible assistance and assessment tailored to students' abilities. These adaptations contributed

to improving students' reading comprehension and increasing their participation in learning activities. Therefore, adaptive reading comprehension instruction plays an important role in supporting inclusive and meaningful learning in elementary schools.

Keywords : international adaptation, reading comprehension, students with special needs, inclusive classroom, elementary school

PENDAHULUAN

Menurut (Nurfiza, 2025) pendidikan inklusif merupakan pendekatan penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan yang sama kepada semua anak untuk belajar bersama di dalam satu lingkungan, termasuk bagi mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Dalam pelaksanaannya, sekolah inklusif memerlukan sarana dan prasarana yang mampu mendukung seluruh kebutuhan siswa secara fisik dan psikologis. Salah satu tantangan utama dalam pendidikan inklusif adalah ketersediaan dan manajemen prasarana yang sesuai dengan kondisi siswa berkebutuhan khusus.

Minat baca dapat didefinisikan sebagai kecenderungan individu untuk secara sukarela dan aktif melibatkan diri dalam aktivitas membaca dengan tujuan memperoleh informasi, memperluas wawasan, serta meningkatkan pemahaman terhadap suatu topik tertentu. Dalam ranah pendidikan, minat baca menjadi aspek yang sangat berpengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran, mengingat bahwa kegiatan belajar tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan secara satu arah dari guru kepada siswa, melainkan menuntut keterlibatan aktif siswa dalam memahami serta mengolah informasi yang diperoleh (Ramadhani, 2025).

Minat belajar siswa anak berkebutuhan khusus dalam membaca permulaan dapat ditingkatkan apabila suasana belajar di kelas sudah kondusif dan guru sebagai pengajar di kelas pun dapat menyampaikan materi dengan baik dan menyenangkan. Bagi siswa yang berkebutuhan khusus minat belajar siswa harus menjadi faktor penting yang diperhatikan untuk meningkatkan hasil belajar di kelas. Perhatian guru dan suasana di kelas menjadi faktor penentu munculnya minat belajar siswa yang berkebutuhan khusus agar penilaian dan hasil belajar siswa dapat meningkat. (Susilawati et al., 2023)

Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus (student with special needs) membutuhkan suatu strategi tersendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Dalam penyusunan program pembelajaran untuk setiap bidang studi hendaknya guru kelas sudah memiliki data pribadi setiap peserta didiknya. Data pribadi yakni berkaitan dengan karakteristik spesifik, kemampuan dan kelemahannya, kompetensi yang dimiliki, dan tingkat

perkembangannya. Karakteristik spesifik student with special needs pada umumnya berkaitan dengan tingkat perkembangan fungsional.(Susilawati et al., 2023)

Walaupun kebijakan pendidikan inklusif telah menjadi fokus pendidikan di Indonesia, praktik adaptasi pembelajaran pada pembelajaran pemahaman membaca masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi guru dalam merancang adaptasi yang efektif serta kurangnya sarana pembelajaran pendukung. Fenomena ini juga terjadi di SD Negeri Cipete 4 Kota Tangerang, khususnya di kelas IV yang memiliki siswa berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana adaptasi pembelajaran pemahaman membaca diterapkan secara nyata di kelas inklusif tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar

Pendidikan inklusi merupakan sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan layanan dan kesempatan kepada semua anak tidak terkecuali anak berkebutuhan khusus dan anak dengan potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan dan pembelajaran dalam satu lingkungan bersama-sama anak dengan kriteria pada umumnya. Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 32 ayat (1) telah menegaskan bahwa “setiap warga berhak untuk mendapatkan pendidikan”; pada Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 32 ayat (2) menegaskan bahwa “setiap warga berhak dan wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 5 ayat (1) yang menegaskan bahwa “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Undang-undang inilah yang menjadi bukti kuat hadirnya pendidikan inklusi ditengah masyarakat. Pembelajaran pada pendidikan inklusif mempertimbangkan prinsip-prinsip pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa perlu mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan hak asasinya. Pendidikan khusus untuk peserta didik yang memiliki kelainan dan/atau peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa dapat diselenggarakan secara inklusif (Saputra, 2016). Dalam (Ningrum, 2022)

Siswa Berkebutuhan Khusus

Siswa berkebutuhan khusus adalah peserta didik yang memiliki keterbatasan atau perbedaan tertentu, baik dari aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, maupun kemampuan belajar, sehingga memerlukan layanan pendidikan khusus. Dalam konteks sekolah inklusif, siswa berkebutuhan khusus tidak dipisahkan dari siswa reguler, tetapi mendapatkan layanan tambahan sesuai kebutuhannya (Ananda & Fitria, 2022).

Keberadaan siswa berkebutuhan khusus di kelas reguler menuntut adanya penyesuaian dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya adaptasi pembelajaran, siswa berkebutuhan khusus cenderung mengalami kesulitan mengikuti pelajaran, terutama pada keterampilan dasar seperti membaca dan memahami teks bacaan (Pramudita & Prabowo, 2024).

Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar

Pemahaman membaca merupakan kemampuan siswa untuk menangkap makna dari teks yang dibaca, termasuk memahami ide pokok, informasi penting, serta menarik kesimpulan dari bacaan. Kemampuan ini sangat penting bagi siswa sekolah dasar karena menjadi dasar dalam memahami berbagai mata pelajaran. Membaca tidak hanya sekadar melafalkan kata, tetapi juga melibatkan proses berpikir untuk memahami isi teks secara menyeluruh (Puspitaningrum, Afandi, & Sari, 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman membaca siswa sekolah dasar di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa siswa telah mampu menyampaikan kembali isi bacaan, namun masih mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok dan menyimpulkan isi teks. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman membaca siswa perlu terus dikembangkan melalui pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan (Puspitaningrum et al., 2025).

Membaca Pemahaman bagi Siswa Berkebutuhan Khusus

Pemahaman membaca bagi siswa berkebutuhan khusus merupakan kemampuan yang berkembang secara bervariasi dan dipengaruhi oleh karakteristik individual siswa. Tidak seperti siswa reguler, siswa berkebutuhan khusus sering mengalami hambatan dalam proses memahami bacaan yang tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali kata, tetapi juga dalam memahami makna, hubungan antaride, serta informasi tersurat dan tersirat dalam teks.

Hambatan ini dapat disebabkan oleh keterbatasan kognitif, kemampuan bahasa, daya ingat, maupun rentang perhatian siswa.

Studi menunjukkan bahwa siswa dengan kebutuhan khusus sering mengalami hambatan memahami bacaan secara menyeluruh, termasuk menemukan ide pokok dan memahami kosakata dalam konteks bacaan. Hambatan ini memerlukan perhatian khusus dalam perencanaan pembelajaran inklusif supaya siswa dapat mencapai tingkat pemahaman yang optimal (Suarman et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa berkebutuhan khusus serta perilaku dan kesulitan yang muncul selama proses pembelajaran membaca di kelas inklusi. Penelitian dilaksanakan di SDN Cipete 4 Kota Tangerang. Subjek penelitian adalah siswa berkebutuhan khusus kelas IV yang mengikuti pembelajaran di kelas inklusi.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes membaca pemahaman, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku belajar siswa selama pembelajaran membaca pemahaman. Tes membaca pemahaman diberikan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, seperti memahami informasi tersurat dan menjawab pertanyaan berdasarkan teks. Wawancara dilakukan kepada guru untuk memperoleh informasi terkait kesulitan siswa dan proses pembelajaran membaca di kelas inklusi. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa hasil pekerjaan siswa, dan catatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa berkebutuhan khusus di kelas inklusi kelas IV SDN Cipete 4 Kota Tangerang berada pada kategori bervariasi. Sebagian siswa mampu memahami informasi tersurat dalam teks bacaan, seperti menjawab pertanyaan sederhana berdasarkan isi bacaan. Namun, siswa masih mengalami kesulitan ketika diminta menemukan ide pokok, memahami makna kosakata dalam konteks kalimat, serta menyimpulkan isi bacaan secara keseluruhan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa berkebutuhan khusus belum berkembang secara optimal. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan kemampuan bahasa dan kognitif siswa, yang berdampak pada proses pemahaman teks. Hasil ini sejalan dengan teori membaca pemahaman yang menyatakan bahwa pemahaman bacaan tidak hanya bergantung pada kemampuan membaca kata, tetapi juga pada kemampuan mengolah makna teks secara menyeluruh.

Perilaku Belajar Siswa dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman

Perilaku belajar siswa berkebutuhan khusus selama pembelajaran membaca pemahaman menunjukkan beberapa karakteristik, seperti mudah terdistraksi, kurang fokus saat membaca, serta membutuhkan bimbingan dan pengulangan instruksi dari guru. Siswa cenderung lebih memahami bacaan ketika guru memberikan penjelasan secara lisan atau menggunakan bantuan visual.

Perilaku belajar tersebut menunjukkan bahwa siswa berkebutuhan khusus memerlukan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Dalam konteks kelas inklusi, peran guru sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung, sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran membaca pemahaman. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa proses membaca pemahaman pada siswa berkebutuhan khusus perlu dilihat tidak hanya dari hasil tes, tetapi juga dari proses dan perilaku belajar siswa.

Kesulitan Siswa dalam Membaca Pemahaman

Siswa berkebutuhan khusus mengalami beberapa kesulitan utama dalam membaca pemahaman, antara lain kesulitan memahami kosakata, menghubungkan informasi antarbagian teks, serta mempertahankan konsentrasi saat membaca dalam waktu yang relatif lama. Kesulitan tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang menuntut pemahaman lebih mendalam.

Kesulitan membaca pemahaman yang dialami siswa berkebutuhan khusus dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keterbatasan kognitif dan bahasa, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan kondisi pembelajaran di kelas inklusi yang melibatkan siswa dengan kemampuan yang beragam. Oleh karena itu, analisis terhadap kesulitan membaca pemahaman menjadi penting sebagai dasar dalam merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa membaca pemahaman siswa berkebutuhan khusus di kelas inklusi masih menghadapi berbagai tantangan. Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan inklusif yang menekankan perlunya penyesuaian pembelajaran untuk mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa. Pembelajaran membaca pemahaman bagi siswa berkebutuhan khusus perlu dilakukan secara bertahap, menggunakan teks yang sederhana, serta didukung dengan bimbingan intensif dari guru.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca pemahaman di kelas inklusi tidak hanya ditentukan oleh materi bacaan, tetapi juga oleh strategi pembelajaran dan pemahaman guru terhadap karakteristik siswa berkebutuhan khusus. Analisis membaca pemahaman siswa berkebutuhan khusus di kelas inklusi dapat menjadi dasar bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Kemampuan membaca pemahaman siswa berkebutuhan khusus di kelas inklusi kelas IV SDN Cipete 4 Kota Tangerang menunjukkan hasil yang beragam. Sebagian siswa telah mampu memahami informasi tersurat dalam teks bacaan, namun masih mengalami kesulitan dalam menemukan ide pokok, memahami kosakata dalam konteks bacaan, serta menyimpulkan isi teks secara menyeluruh. Selain itu, perilaku belajar siswa berkebutuhan khusus selama pembelajaran membaca pemahaman menunjukkan kecenderungan mudah terdistraksi, kurang fokus, dan membutuhkan bimbingan intensif dari guru.

Kesulitan membaca pemahaman yang dialami siswa dipengaruhi oleh keterbatasan kemampuan bahasa dan kognitif, serta kondisi pembelajaran di kelas inklusi yang melibatkan siswa dengan kemampuan yang beragam. Dengan demikian, pembelajaran membaca pemahaman bagi siswa berkebutuhan khusus di kelas inklusi perlu dilaksanakan dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa. Analisis membaca pemahaman siswa berkebutuhan khusus di kelas inklusi diharapkan dapat menjadi dasar bagi guru dalam merancang pembelajaran membaca yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Ningrum, N. A. (2022). *Strategi Pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusi*. 3(2), 181–196.

- Nurfiza, S. R. (2025). *Manajemen Prasarana Sekolah Inklusif Untuk Siswa Berkebutuhan Khusus. 1*, 79–94.
- Ramadhani, C. D. (2025). *DIDAKTIS Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Analisis Minat Baca dan Dampaknya terhadap Pemahaman Bacaan Siswa Sekolah Dasar. 3(1)*, 9–18. <https://doi.org/10.33096/didaktis.v3i1.905>
- Suarman, P. Y., Salim, R., Syaqiq, S., Sadiyah, S. M., Elfrida, Y., & Siregar, Y. (2025). *Analisis Kesulitan Membaca Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. 5*, 6016–6023.
- Susilawati, Suroyo, & Tatminingsih, S. (2023). *PENGARUH MINAT BELAJAR DAN KEMAMPUAN MEMBACA TERHADAP HASIL BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI SD INKLUSIF KECAMATAN CIKEMBAR KABUPATEN SUKABUMI. 5*, 14–20.
- Munajah, R., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Implementasi kebijakan pendidikan inklusi di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 5(3)*, 1183–1190. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.886>